

KERJASAMA BPBD JOMBANG DENGAN USAID-APIK DALAM MENGHADAPI BENCANA DI KABUPATEN JOMBANG

BAB 1

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan gugusan kepulauan terbesar di dunia dan terletak di antara benua Asia dan Australia yang dihimpit dua lautan yaitu Hindia dan Pasifik, Indonesia memiliki 17.508 pulau, kekayaan alam dan keindahan pulau-pulau yang luar biasa, Indonesia juga terletak di wilayah yang rawan terhadap berbagai jenis bencana geologis. Indonesia berada dalam area yang tidak stabil karena terletak di atas lokasi yang dikenal dengan istilah “*ring of fire*” yaitu zona pertemuan lempeng-lempeng bumi dan dikelilingi oleh gunung api, terdapat dua jalur gunung api besar dunia dan beberapa jalur pegunungan lipatan dunia pun saling bertemu di Indonesia kondisi tersebut merupakan bagian dari hasil proses pertemuan 3 lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan lempeng Pasifik (Adi et al., 2022).

Bencana adalah keniscayaan yang dapat terjadi dalam waktu yang tidak bisa diperkirakan dan dapat menimpa siapa saja. Bencana merupakan sebuah misteri dalam kehidupan dan penghidupan manusia, tindakan yang dapat dilakukan adalah berkaitan dengan upaya-upaya untuk mengurangi risiko korban bencana. Terdiri dari semua lapisan golongan masyarakat, mulai dari pelosok desasampai kota, dari segi umur baik itu tua dan muda, perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu penanggulangan bencana bukan semata menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab kita bersama. Apabila

mengandalkan pemerintah saja tidak akan bisa berjalan dengan baik penanggulangan bencana tersebut, karena penanggulangan bencana adalah aktivitas yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, terencana dan berkelanjutan. Menurut data yang dihimpun dalam indeks risiko bencana Indonesia tahun 2020 terlihat bahwa indeks kerentanan wilayah-wilayah di Indonesia memiliki nilai yang bisa dibayangkan lonjakannya lumayan pesat dimana tidak ada satu provinsi pun yang kelas risikonya rendah jumlah kejadian bencana setiap tahun pun mengalami peningkatan secara total (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2021).

Bencana sendiri menurut (UU no 24, 2007) adalah sesuatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non-alam dan faktor manusia. Bencana sendiri terbagi menjadi tiga yaitu bencana alam, non-alam dan sosial,

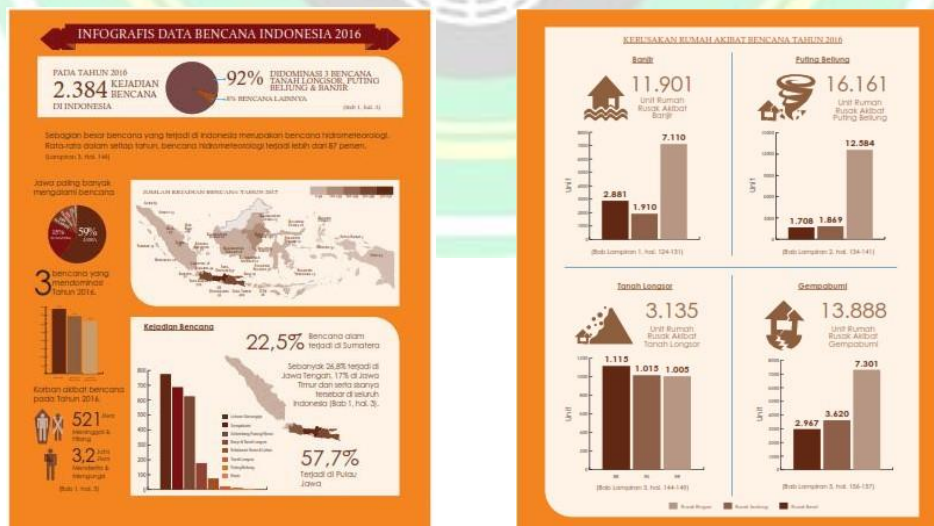
Bencana alam menurut BNPB adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Bencana non-alam menurut BNPB adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit sedangkan;

Bencana Sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Dalam dekade tahun 2016, sebagian besar bencana ini didominasi oleh bencana hidrometeorologi dimana persentasenya menembus 87% dan wilayah paling banyak mengalami bencana hidrometeorologi adalah pulau Jawa dimana persentasenya melebihi 50% yaitu berjumlah 59%, urutan kedua pulau Sumatra dengan 15%, Kalimantan dengan 11%, Sulawesi dengan 4,4%. Bencana banjir menempati posisi pertama dengan jumlah kejadian sebanyak 775, posisi kedua puting beliung dengan jumlah 687 dan tanah longsor dengan angka 626 dimana kejadian itu telah menyebabkan korban baik jiwa maupun harta tercatat pada tahun 2016 jumlah korban jiwa sebanyak 521 jiwa meninggal & hilang, serta korban yang mengungsi sejumlah 3,2 juta jiwa. Untuk korban harta tercatat sejumlah 11.901 unit rumah rusak akibat banjir, 16.161 rumah rusak akibat puting beliung, sedangkan tanah longsor berjumlah 3.135 unit dan 13.888 rumah rusak karena gempa bumi (Nurmasari et al., 2016).

Sebagaimana yang ditunjukkan dalam infografis dibawah ini:



Gambar infografis jumlah kejadian dan grafik kerusakan pada tahun 2016 sumber: (Nurmasari et al., 2016)

Bencana yang ada tidak untuk ditakuti tetapi untuk dihadapi dengan penuh kesiapsiagaan dan penuh keilmuan. Bencana tidak terlepas dari dampak perubahan iklim yang mempengaruhi pola atau frekuensi yang semakin meningkat, perubahan iklim sendiri memiliki pengertian perubahan jangka panjang dalam suhu dan pola cuaca. Perubahan ini terjadi secara alami, seperti melalui variasi siklus matahari (Azizah et al., 2022).

Dampak dari perubahan iklim mempengaruhi jumlah banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia, maka dari hal itu telah mendorong masyarakat dunia untuk menunjukkan dukungan dan bantuan. Sebagai bagian dari komitmen kemitraan dan kerjasama regional dan internasional, terutama dalam kasus tragedi bencana dengan jumlah korban yang cukup besar dan kemampuan pemerintah dalam negeri tidak memadai. Keterlibatan dan dukungan lembaga internasional dan NGO (*non governmental organization*) telah memperkaya dan memperkuat upaya para pemangku kepentingan Indonesia dalam penanggulangan bencana untuk mendukung penguatan tanggap bencana, penurunan risiko dan ancaman bencana, pengurangan penderitaan korban bencana, dan percepatan pemulihan (Pradipta & Afrimadona, 2020).

Dalam penanganan bencana di Indonesia, kerjasama telah dibangun dengan banyak negara, salah satunya dengan Negara Amerika Serikat. Pemerintah Amerika Serikat dan Indonesia sepakat untuk terus membangun kerjasama di bidang penanggulangan bencana. Kesepakatan ini menunjukkan bahwa

pemerintah Amerika Serikat memberikan perhatian serius terhadap penanggulangan bencana di Indonesia. Kerja sama yang telah terjalin antara pemerintah Amerika Serikat dan Indonesia, antara lain dengan diaktifkannya *Indonesia All-hazards Warning and Risk Evaluation (InAWARE)*, *Incident Command System (ICS)*, dan penguatan pusat pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana Serta adaptasi beberapa sistem penanggulangan bencana (Martin, 2018).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam hal ini adalah Bagaimana Bentuk Partisipasi Usaid-Apik Dalam Upaya Menghadapai Bencana di Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui partisipasi negara Amerika Serikat yang diwakili oleh USAID-APIK dalam keikutsertaan dalam upaya menghadapi bencana di kabupaten Jombang, yang dimana 304 desa di kabupaten Jombang kategori daerah rawan bencana mulai dari yang tinggi hingga rendah, hal itu dipengaruhi karena kondisi geografis jombang dan karena terlewat 2 sungai besar yang mengelilingi kabupaten Jombang.

D. Kerangka Dasar Teori

1. Kerja Sama Internasional

Adalah hubungan kerjasama antar negara merdeka, berdaulat dan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, kerja sama internasional dapat juga diartikan sebagai hubungan kerja sama yang dilakukan oleh dua atau lebih negara, bentuk kerjasama ini saling menguntungkan antara negara satu dengan negara yang lainnya kerjasama ini bisa bilateral maupun multilateral, kerja sama dapat tercipta sebagai akibat dari penyesuaian dalam merespon atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang diambil, setiap negara memiliki kelebihan maupun kekurangan satu sama lain dengan adanya Kerjasama internasional diharapkan bisa menutupi kekurangan antara negara satu dan negara lainnya dan dapat membangun sinergitas antara negara satu dengan negara lainnya (juni amanullah, 2021).

Teori ini sesuai dengan penelitian penulis yang dimana negara Amerika Serikat melalui USAID-APIK memberikan peran serta dalam pola menghadapi risiko bencana sehingga Kabupaten Jombang dengan keterbatasan sumber daya serta kemampuan administrasi dan keterampilan teknik dapat mengadopsi pola pengurangan risiko bencana di Amerika Serikat, kerjasama antara Amerika Serikat dan Indonesia telah terjalin sejak lama, dimulai dengan hubungan diplomatik yang didirikan pada tahun 1949 dimana kerjasama ini telah berkembang pesat dalam berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan. ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan kerjasama antara Amerika Serikat dan Indonesia (kemenlu, 2019).

2. Partisipasi

Partisipasi berarti peran serta seseorang, lembaga atau suatu kelompok masyarakat dalam kegiatan atau program, keterlibatan ini dapat berupa partisipasi fisik, nonfisik, atau program yang diinisiasi oleh pemerintah, swasta, atau organisasi non pemerintah, keterlibatan ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, untuk meningkatkan peran serta masyarakat, diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, swasta, dan organisasi non-pemerintah. Dukungan ini dapat berupa penyediaan informasi, pelatihan, dan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat untuk berpartisipasi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan yang tidak terbatas (Mohammad Iqbal Bahua, 2018).

E. Hipotesis

Peran pemerintah Amerika Serikat dalam penanggulangan bencana di kabupaten Jombang telah memunculkan komunitas bencana berbasis pemerintahan desa dan masyarakat yang dimana semua proses penanggulangan bencana awal dilakukan oleh anggota komunitas dan masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan dari hasil kerja sama antara pemerintah Amerika Serikat dan pemerintah kabupaten Jombang.

F. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber dari buku-buku dan literatur-literatur (laporan dari BPBD, laporan dari desa yang menjadi obyek penelitian dan dari *website*) lainnya sebagai objek yang utama, dalam penelitian

ini penulis mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Digunakan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi.

b. Partisipasi

Digunakan untuk mengumpulkan data, dimana penulis berperan serta langsung (partisipatoris) dengan yang mengikuti pelaksanaan kegiatan *Training Of Trainer* Fasilitator Desa Tangguh Bencana dan mendapat sertifikat pelatihan (bukti terlampir).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan. Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian, misalnya laporan pelaksanaan kegiatan desa tangguh bencana yang dilakukan oleh APIK di Kabupaten Jombang yang diwujudkan dalam bentuk foto pelaksanaan kegiatan.

H. Teknik Analisa Data

Analisis adalah analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan yang berharga dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif.

I. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi sumber dan inspirasi dalam penelitian ini.

Tabel perbandingan penelitian terdahulu dengan sekarang

Penelitian (Terdahulu)		Peneliti (sekarang)	
Diplomasi bencana alam sebagai saran meningkatkan kerjasama internasional (Herningtyas & Surwandono, 2014)	Diplomasi tidak hanya tentang keamanan, ekonomi dan budaya akan tetapi diplomasi juga digunakan sebagai penanggulangan bencana.	Bagus Kurniawan (2024)	Kerjasama BPBD Jombang dengan Usaid-Apik dalam menghadapi bencana di kabupaten Jombang.
Penanggulangan bencana sebagai soft power dalam diplomasi Indonesia (Herningtyas, 2014)	Dalam artikel ini menggambarkan isu bencana di Indonesia dapat dimodifikasi menjadi modal sosial dalam menyelesaikan masalah sosial, ekonomi dan sosial budaya di daerah rawan bencana.		Dalam tulisan ini menjelaskan hubungan kerja sama dalam hal penanggulangan bencana di kabupaten Jombang yang melibatkan dua negara yaitu kabupaten Jombang dan pemerintah Amerika Serikat.
Stephanus Maria	Partisipasi negara		Hasil kerja sama

Eduat 2021	Amerika Serikat dalam upaya mitigasi bencana di kabupaten Jombang Menganalisis tentang kerja sama pemerintah Kabupaten Jombang dengan pemerintah Amerika Serikat dalam hal mitigasi bencana	dari pemerintah kabupaten Jombang dan Amerika Serikat dalam hal penanggulangan bencana yang melahirkan sebuah program berbasis masyarakat dalam penanggulangan bencana.
-------------------	---	---

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika tulisan yang terbagi ke dalam 5 bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka dasar teori, desain penelitian, tehnik pengumpul data, teknik analisa data, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

Dalam bab dua penulis akan menjelaskan mengenai kondisi rawan bencana di Kabupaten Jombang dan kebijakan-kebijakan Pemerintah Jombang dalam menghadapi bencana di Jombang.

BAB III

Pada bab ketiga penulis akan menjelaskan kerjasama internasional yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Jombang dengan USAID-APIK dari Amerika Serikat.

BAB IV

Pada bab keempat penulis akan menjelaskan partisipasi dan keberhasilan USAID-APIK yang bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Jombang dalam upaya penanggulangan bencana yang ada di kabupaten Jombang.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima akan berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

